

ABSTRAK

Berdasarkan Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014, indeks kebahagiaan penduduk yang sudah menikah lebih rendah daripada penduduk yang belum menikah. Penelitian ini menggunakan Teori Subjective well-being (Diener, 2004) untuk mengetahui gambaran perbedaan profil subjective well-being antara jemaat pria yang belum menikah dan sudah menikah di Gereja “X” Bandung.

Terdapat 66 orang jemaat pria yang berpartisipasi dalam penelitian ini yang dipilih berdasarkan teknik purposive sample. Setiap partisipan mengisi kuesioner yang merupakan pengembangan dari Satisfaction with Life Scale (SWLS) yang terdiri dari 21 item dan Scale of Positive and Negative Experience (SPANE) yang terdiri dari 12 item. Subjective Well-Being dihitung dari tingginya jumlah skor kepuasan hidup dari alat ukur SWLS dan perbandingan skor afek positif dan negatif pada alat ukur SPANE. Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS v.20.0 menggunakan chi-square.

Berdasarkan pengolahan data secara statistik, nilai signifikansi terhadap profil subjective well-being adalah 0,00 atau lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan profil pada subjective well-being antara responden yang belum menikah dan sudah menikah.

Kesimpulan yang diperoleh adalah pada responden yang belum menikah sebanyak 44,4% memiliki kepuasan hidup rendah, afek dominan positif (Profil 3). Sedangkan, pada responden yang sudah menikah sebanyak 50% memiliki kepuasan hidup tinggi, afek dominan negatif (Profil 2). Peneliti mengajukan saran agar Gereja “X” menambah acara kebersamaan bagi jemaat pria yang belum menikah dan mengembangkan konseling bagi jemaat pria yang sudah menikah. Selain itu, lebih lanjut perlu diteliti mengenai kontribusi faktor-faktor yang memengaruhi Subjective well-being.

ABSTRACT

Based on the Happiness Measurement Survey (SPTK) conducted by the Central Bureau of Statistics (BPS) in 2014, the happiness index of the married population is lower than the unmarried population. This research uses Subjective well-being theory (Diener, 2004) to find out the difference of subjective well-being profile between unmarried and married congregation in "X" Church of Bandung.

There are 66 male congregations participating in this study selected based on purposive sample technique. Each participant filled out a questionnaire which was the development of Satisfaction with Life Scale (SWLS) consisting of 21 items and a Scale of Positive and Negative Experience (SPANE) consisting of 12 items. Subjective Well-Being is calculated from the high number of live satisfaction scores from the SWLS measuring instrument and the comparison of positive and negative affects on the SPANE measuring instrument. Hypothesis testing with the help of SPSS v.20.0 using chi-square.

Based on statistical data processing, significant differences for subjective well-being profile is 0,00 or less than $\alpha=0,05$, means H_0 is rejected. It's mean that there is difference profile of subjective well-being in unmarried and married respondents.

The conclusion obtained is that unmarried male congregation about 44,4% have low satisfaction, dominant positive affect (Profile 3). Whereas, married male congregation about 50% have high satisfaction, dominant negative affect (Profile 2). The researcher proposes that the Church "X" add togetherness events for unmarried male congregations and develop counseling for married male members. Furthermore, it is necessary to examine the contribution of factors influencing the Subjective Well-being.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PUBLIKASI.....	iv
<i>ABSTRAK</i>	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	10
1.3.Maksud dan Tujuan Penelitian.....	10

1.3.1. Maksud Penelitian.....	10
1.3.2. Tujuan Penelitian	10
1.4.Kegunaan Penelitian	11
1.4.1. Kegunaan Teoretis	11
1.4.2. Kegunaan Praktis	11
1.5.Kerangka Pemikiran	12
1.6.Asumsi Penelitian.....	22
1.7.Hipotesis Penelitian.....	22
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. <i>Subjective well-being</i>	22
2.1.1. Pengertian <i>Subjective well-being</i>	22
2.1.2. Komponen <i>Subjective well-being</i>	24
2.1.2.1. Penilaian Kognitif.....	25
2.1.2.1.1. Penilaian Umum.....	25
2.1.2.1.2. Penilaian Khusus.....	25
2.1.2.2. Penilaian Afektif	26
2.1.2.2.1. Afek Positif.....	26
2.1.2.2.2. Afek Negatif	27
2.1.3. Faktor - faktor yang Mempengaruhi <i>Subjective Well Being</i>	28
2.2. Pernikahan.....	33
2.2.1. Definisi Pernikahan.....	33
2.2.2. Tujuan Pernikahan	34
2.3. Tahap Perkembangan Dewasa Awal	34

2.3.1. Pengertian Masa Dewasa Awal	34
2.3.2. Perkembangan Sosio-emosi di Masa Dewasa Awal.....	35
2.3.2.1 Gaya Hidup Orang Dewasa.....	35
2.4. Pemilihan Pasangan dan Perkembangan Keluarga.....	36
2.4.1. <i>The Importance Of Love</i>	36
2.4.2. Transformasi Aturan dalam Rumah Tangga	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan dan Prosedur Penelitian	38
3.2. Bagan Prosedur Penelitian	39
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
3.3.1. Variabel Penelitian.....	40
3.3.2. Definisi Konseptual.....	40
3.3.3. Definisi Operasional	40
3.4. Alat Ukur <i>Subjective Well-Being</i>	41
3.4.1. Alat Ukur <i>Satisfaction with Life Scale (SWLS)</i>	41
3.4.1.1. <i>Satisfaction with Life Scale (SWLS)</i>	41
3.4.1.2 .Prosedur Pengisian Alat Ukur	42
3.4.1.3. Sistem Penilaian Alat Ukur.....	43
3.4.2. Alat Ukur <i>Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)</i>	43
3.4.2.1. <i>Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)</i>	43
3.4.2.2. Prosedur Pengisian Alat Ukur	44
3.4.2.3. Sistem Penilaian Alat Ukur.....	45
3.4.3. Sistem Penilaian <i>Subjective Well-Being</i>	45

3.4.4. Data Pribadi dan Data Penunjang	46
3.4.5. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	46
3.4.5.1. Validitas Alat Ukur.....	46
3.4.5.2. Reliabilitas Alat Ukur	48
3.5. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel.....	49
3.5.1. Populasi Sasaran	49
3.5.2. Karakteristik Populasi	49
3.5.3. Teknik Penarikan Sampel.....	50
3.6. Teknik Analisis Data	50
3.7. Hipotesis Statistik.....	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Sampel Penelitian	54
4.2. Hasil Penelitian.....	57
4.2.1. Uji Signifikansi Profil <i>Subjective Well-Being</i>	57
4.2.2. Profil <i>Subjective Well-Being (SWB)</i> Pada Kelompok Belum Menikah dan Sudah Menikah.....	58
4.3. Pembahasan.....	59
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	67
5.2.1. Saran Teoretis	68
5.2.2. Saran Praktis.....	68

DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR RUJUKAN.....	71
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi Alat Ukur SWLS yang Belum Menikah	42
Tabel 3.2. Sistem Penilaian Alat Ukur	43
Tabel 3.3. Kisi-kisi Alat Ukur SPANE.....	44
Tabel 3.4. Sistem Penilaian Alat Ukur	45
Tabel 4.1. Gambaran Responden Berdasarkan Usia	54
Tabel 4.2. Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan.....	55
Tabel 4.3 .Gambaran Responden Berdasarkan Pekerjaan	56
Tabel 4.4. Gambaran Responden Berdasarkan Pendapatan	56
Tabel 4.5. Uji Signifikansi Profil <i>Subjective well-being</i>	57
Tabel 4.6. Profil <i>Subjective well-being</i> Pada Responden Belum Menikah dan Sudah Menikah..	58

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1. Kerangka Pemikiran.....	21
Bagan 3.1. Prosedur Penelitian.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: KUESIONER BAGI JEMAAT PRIA YANG BELUM MENIKAH
LAMPIRAN 2	: KUESIONER BAGI JEMAAT PRIA YANG SUDAH MENIKAH
LAMPIRAN 3.1	: VALIDITAS SWLS (Belum Menikah)
LAMPIRAN 3.2	: VALIDITAS SPANE (Belum Menikah)
LAMPIRAN 3.3	: VALIDITAS SWLS (Sudah Menikah)
LAMPIRAN 3.4	: VALIDITAS SPANE (Sudah Menikah)
LAMPIRAN 4.1	: RELIABILITAS SWLS (Belum Menikah)
LAMPIRAN 4.2	: RELIABILITAS SPANE (Belum Menikah)
LAMPIRAN 4.3	: RELIABILITAS SWLS (Sudah Menikah)
LAMPIRAN 4.4	: RELIABILITAS SPANE (Sudah Menikah)
LAMPIRAN 5	: PENGUKURAN KOMPONEN KOGNITIF
LAMPIRAN 6	: PENGUKURAN KOMPONEN AFEKTIF